

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penggunaan komunikasi merupakan tindakan atau perbuatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan tingkah laku yang baik. proses komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen, diantaranya simbolik, dinamis, bisa dipahami, dan unik hal ini senada dengan permasalahan yang ada RA Darus Salam Dalam Penggunaan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini, bagaimana guru memberikan pemahaman ketika menyampaikan kata-kata secara lisan maupun tulisan. Guru juga mengalami kendala dalam penerapan penanaman akhlak dikarenakan latar belakang peserta didik yang berbeda. Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan guru kepada anak didik, dengan cara tertulis atau lisan. Hal ini guru bagaimana menyampaikan kata-kata yang baik pada Anak Usia Dini, dan memberikan contoh yang baik atau teladan yang baik pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Di samping itu, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai jenis perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak membutuhkan pertimbangan dan perenungan. Menurut pendapat saya akhlak adalah perbuatan yang berada dalam jiwa manusia secara mendalam sehingga terjadi karakter dan kepribadiannya.¹

Di sisi lain, Akhlak adalah sikap atau perilaku yang berada dalam diri manusia, hal ini akan menunjukkan perilaku dalam dirinya, seseorang akan menilai dengan tanggapan positif dalam dirinya manusia. akhlak bisa dikaitkan dengan perilaku, juga akan berpengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Apabila dalam diri manusia tidak memiliki pengetahuan tentang akhlak maka orang itu akan berperilaku tidak baik di kemudian hari.²

¹Ibn maskawih, (*Tahzib al Akhlak wa tathir al a'raf*), mesir: al maktabak al mishriyeh, hlm.40

²Muhammad Muchlis Solichin. *Akhlak dan tasawuf*, (Surabaya: September, 2017), hlm.21

Dalam membangun komunikasi yang baik, kita sebagai pendidik harus memberikan penanaman akhlak yang baik kepada anak usia dini. Karna Anak Usia Dini merupakan anak yang masih kurang pengatahuannya. Misalkan ada Anak Usia Dini yang bertengkar sama temannya saat bermain dia terlihat seperti biasa, kalau sudah meranjak remaja anak sulit sekali kalau di ajarkan sehingga anak tersebut malas untuk berkomunikasi bersama temannya.

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari pengirim untuk penerima. oleh karena itu, komunikasi harus ada timbal baliknya antara guru dengan murid dimana kalau guru menyampaikan apa yang ingin di sampaikan, sebagai anak didik kita harus menerima apa yang di sampaikan oleh guru tersebut, kita juga harus memberikan pendidikan yang baik terhadap anak usia dini, Sehingga apa yang di pelajari anak tersebut bisa di mengerti dan pembelajaran yang di berikan oleh guru bisa di cerna dengan optimal sehingga tujuan pendidikan yang ingin di capai bisa bermanfaat.³

Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari kegiatan komunikasi dengan manusia lainnya. Panca indra dan kata-kata atau tulisan memiliki peranan penting dalam jalannya komunikasi antar manusia. Mengingat komunikasi merupakan proses penyampaian dan pemindahan pesan maka faktor utama yang harus ada adalah bahasa dalam berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut dapat di lakukan melalui bahasa verbal dan non verbal seperti yang di jelaskan oleh Ray L. ⁴

Komunikasi tidak akan terjadi bila tidak ada simbol-simbol bahasa yang di pertukarkan oleh manusia, juga sebaliknya bahasa tidak akan ada artinya jika dalam kontes sosial tidak dipertukarkan. Misalnya ketika proses belajar mengajar dalam komunikasinya tidak akan terlepas dari komunikasi verbal dan nonverbal antara guru dan muridnya. Adapun proses belajar yang di terapkan adalah dengan pendampingan dan mengarahkan bakat anak secara khusus baik itu dengan proses belajar biasa seperti belajar yang dikategorikan perkelas, dalam peroses belajar mengajar antara pengajar dan murid yang mana anak-anak di tuntutan untuk berani menyalurkan bakat dan

³Ety nur indah. (*peran komunikasi dalam interaksi guru dansiswa*).vol.8No.2 juli 2015,hlm.150

⁴ Rina Nurmala dkk, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar*,jurnal program studi ilmu komunikasi,ISSN:2355-9357,Vol.No.1 April 2016, hlm.

kreatifitasnya sehingga anak-anak ini dapat melakukan penilaian individu terhadap diri sendiri dan penilaian ini akan membentuk penerimaan serta penghargaan dari mereka, tanpa bahasa verbal dan non verbal suatu komunikasi tidak akan berjalan sesuai konteksnya sehingga harus ada yang dapat di pertukarkan dengan tujuan membentuk sebuah makna atau suatu kesepakatan dan sebuah pemahaman.⁵

Komunikasi verbal adalah informasi yang di sampaikan secara lisan atau tulisan. Maksudnya, kata-kata yang di ucapkan akan lebih jelas apa bila di sampaikan dengan intonasi suara, mimik, dan gerakan-gerakan yang tepat. Dalam organisasi, media verbal seperti bulletin, pamphlet, leaflet merupakan media yang mempunyai hubungan personal yang tinggi dan mempunyai peluang yang dapat langsung memberikan umpan balik, seperti diskusi dan tatap muka.

Selanjutnya Komunikasi non Verbal merupakan informasi yang disampaikan dengan menggunakan isyarat (*gestures*), gerak gerak (*movement*), barang, waktu, cara berpakaian, atau sesuatu yang dapat menunjukkan suasana hati atau perasaan pada saat tertentu. Misalnya pada saat orang sedang sakit atau mungkin saat setres, agar melihat lebih jauh bagaimana peran komunikasi yang melalui penelitian dalam kegunaan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan.⁶

Peran Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru di RA Darus Salam dalam Penanaman Akhlak terdapat beberapa bentuk yang di terapkan oleh guru pada Anak Usia Dini yaitu, guru memberikan komunikasi yang baik kepada anak sehingga anak bisa berkomunikasi yang baik kepada sesama temannya, guru juga dalam penyampaian ucapan dengan ekspresi wajah yang baik, guru memberi penyampaian pesan dalam materi dengan ekspresi yang baik, guru juga menanamkan akhlak yang baik pada dirinya sehingga anak didik bisa membiasakan pekerjaan yang baik, guru juga mengajarkan anak-anak beberapa hadist dimana kita seringkali mendengarkan anak membaca

⁵ Ibid

⁶ U.Saifullah. *menejemmen pendidikan islam*, (Bandung cv pustaka setia,2012).hlm. 191-192

hadist dan mereka mengamalkannya, mendidik anak dengan mengajarkan hadist merupakan salah satu cara bagi guru di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan untuk menanamkan akhlak yang baik pada anak didiknya.

Selain itu terdapat beberapa bentuk yang di terapkan oleh guru, dalam kegunaan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam, juga terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu, kurangnya penjagaan oleh orang tua, misalnya setelah pulang dari sekolah orang tua berkomunikasi dengan nada yang keras dan wajah yang kelihatan menakutkan, kurangnya penelaran anak, dimana anak itu tidak mendengarkan komunikasi atau informasi yang disampaikan oleh guru hanya mementingkan keperluan dirinya sendiri, misalnya guru bernyanyi atau bercerita pada anak dimana anak tersebut tidak mampu menyerah apa yang sudah di nyanyikan dan di ceritakan oleh guru. Juga egosentris yaitu anak yang mempunyai sifat diri sendiri benar, dimana anak itu berbuat dengan semaunya saja apa bila di beri peringatan anak terdiam, beberapa menit anak tersebut melakukan keributan lagi.

B. Fokus Penelitian

berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka di ketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan
2. Bagaimana Implikasi Penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentunya berhubungan erat dengan fokus penelitian. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian diatas, yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Ahklak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implikasi Penerapan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Ahklak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan
3. Untuk Mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Guru dalam Penanamn Ahklak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis kegunaan secara praktis. secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi ipmlimentasi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain.

Kegunaan peneliti di dalam sebuah Penelitian perlu Mendapat penegasan juga seperti tujuan penelitian, tujuan disini menekankan kepada sasaran yang ingin di capai dalam sebuah penelitian, maka kegunaan Peneliti menegaskan manfaat atau pendidikan yang di berikan kepada anak usia dini. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Menurut Umar Husaini dan Purnomo stiadly akbar berdasarkan tujuan peneliti, maka kegunaan peneliti atau mamfaat peneliti dari hasil penelitian dapat di bagi atau diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu :

1. Kegunaan teoritas

Kegunaan teoritas biasanya hasil peneliti di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pembangun konsep atau teori adminitrasi pada

umumnya dan konsep atau teori Yang disiplin dalam pendidikan khususnya mengenai Peran Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan peraktis hasil penelitian hendaknya memberikan manfaat Bagi siapa saja, misalnya bagi respondn agar terjadi perubahan sikap Karena responden merasa di perhatikan nasibnya, hasil peneliti di diharapkan dapat di jadikan umpan balik dalam mengambil keputusan dan seterusnya Khususnya:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru khususnya tentang berkomonikasi yang baik dan sebagai masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan pembelajaran serta memberikan penanaman ahlak yang baik sehingga anak merasa puas dalam belajnya.

b. Bagi peserta didik

Membiasakan anak dalam berkomunikasi yang baik sehingga anak lancar dengan apa yang anak inginkan serta memberika penanaman akhlak sampai anak tersebut terbiasa.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat di jadikan dalam Kegunaan Komonikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA. Darus salam bukek tlanakan.

d. Bagi peneliti

Mampu, menambah ilmu bagi peneliti khususnya sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas lagi dan juga untuk memerluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga didik.

e. Bagi peneliti berikutnya

Akan menjadi referensi tambahan tetang Kegunaan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA harus salam bukek tlanakan.

E. Definisi Istilah

Demi mencapai suatu pemahaman tersendiri yang selaras mengenai penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar dapat dimengerti yaitu:

1. Peran komunikasi: merupakan pertukaran pemikras atau penyampaian informasi, di sini informasi yang di sampikan apakh informasi tertsebut di pahami, diterima atau tidak. Tujuan komunikasi ialah mengubah sikap dan prilaku seseorang, kelompok atau masyarakat.
2. Komonikasi Verbal: merupakan komounikasi yang menggunakan kata-kata yang dapat dilakukan dengan penyampaian secara lisan adapun tulisan. Maka dengan demikian definisi dari komunikasi verbal tersebut sama dengan kebanyakan definsi dari komunikasi itu sendiri. halnya yang di ungkapkan oleh para ahkli, syimbol, pesan vorbal yang menggunakan satu kata atau lebih.
3. komunikasi non verbal: adalah komunikasi yang peannya di kemas dalam bentuk tanpa kata-kata.
4. Penanaman Ahklak: merupakan kata yang berasal dari bahasa arabahklaq bentuk jamak dari *al-khuluq* berakar dari kata *khalaga* yang artinya meciptakan, seakar dengan kata *makhluq* (yang di ciptakan).secara etimologis antara lain berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku atau tabiat.
5. Pengertian Anak Usia Dini: adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu prose perkembangan dengan pesat dan punda mintal bagi kehidupan selanjutnya anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

F. Kajian penelitian Terdahulu

Dalam penelitian Tri Indah Kusumawati yang berjudul “Komunikasi Verbal dan Nonverbal” bahwa dalam komunikasi verbal yaitu bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*Written*) atau lisan (*oral*). Dimana komunikasi verbal menempati porsi besar, karena kenyataannya ide-ide, pemikiran atau keputusan yang

lebih mudah di sampaikan, komunikasi non verbal komunikasi yang pesannya di kemas dalam bentuk tanpa kata-kata, hanya merupakan tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari penerima. Guru harus mengatur pesan verbal, dan pesan-pesan non verbal untuk mengendalikan sebuah interaksi dalam suatu cara yang sesuai dan halus.

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana teknik pengumpulan datanya diambil dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Terdapat beberapa perbedaan antara komunikasi verbal dan non verbal, yaitu kesengajaan (*intentionality*) dimana perbedaan komunikasi verbal dan non verbal adalah persepsi mengenai niat (*intent*). Perbedaan simbolik (*Symbolic Differences*). dan perbedaan mekanisme pemrosesan bahwasanya bagaimana kita memproses informasi.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti lakukan, sama-sama membahas komunikasi verbal dan non verbal, serta menggunakan metode kualitatif dalam teknik pengumpulan datanya. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya, yakni penelitian yang dilakukan J. Williem Iskandar yaitu komunikasi verbal dan non verbal sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu peran komunikasi verbal dan non verbal guru dalam penanaman akhlak.

Dalam penelitian Ahmad Ihsan Yafi Hutagalung menjelaskan dalam judulnya Peran Guru Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelompok B RA As-Sa'adah Kecamatan Medan Area. Bahwasanya guru menanamkan akhlak yang baik di kelompok B RA As-Sa'adah menkankan guru sebagai teladan bagi anak-anak dan juga membuat pembiasaan pada anak, disamping itu, guru juga memberikan peranannya sesuai dengan kemampuan masing-masing seperti dengan metode bernyanyi dan mendongeng.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak di kelompok B RA As-Sa'adah yaitu: pengalaman anak dan faktor keluarga. Sedangkan faktor penghambat penanaman akhlak di kelompok B

RA As-Sa'adah yaitu: kurangnya penalaran anak dan egosentris. Maka dapat disarangkan guru harus dapat saling mengamati bagaimana sikap anak pada guru yang satu dengan yang lainnya, kerana setiap anak pasti memilih salah satu seorang guru yang menjadi teladannya dan jugak menyeganinya.

Adapaun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif, metode pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, dan dukumentasi, dan juga sama-sama peran guru dalam penanaman akhlak. Namun terdapat perbedaan Hutagalung, yaitu perang guru dalam menanamkan akhlak di kelompok B RA As-Sa'adah kecamatan medan area, sedangkan penelitian yang saya lakukan, yaitu Kegunaan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan.

Dalam penelitian Devi P, Risky menjelaskan dalam judulnya Peran Komunikasi Nonverbar Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Peserta Didik Tunarungu Di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolingo yaitu : dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan informasi baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, tetapi sering terjadi hambatan dalam proses penerimaan pesan tersebut. Dalam memiliki keterbatasan berkomunikasi dengan orang lain bukanlah menjadi suatu hambatan untuk tidak menerima pendidik yang lanyak sebagaimana menstinya.

Ada beberapa pendukung dan penghambat di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolingoyaitu : adanya media atau alat bantu mengajar, nada suara atau gerak bibir saat berucap, kejelasan artikulasi dan eksresi wajah sangat berpesan saat berinteraksi. Sedangkan hambatannya di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolingo yaitu : latar belakang guru yang bukan dari lingkup PLB tersebut, akan mengalami kesulitan saat berinteraksi namun bersifat sementara, tingkat emosional peserta didik yang lebih sensitif mengakibatkan faktor aktivitas belajar.

Adapun persamaan peneliti tersebut dengan yang saya lakukan, yaitu sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan datanya sama-sama menggunakan dukumentasi, dan observasi,

dan juga sama-sama perang komunikasi nonverbal guru. Namun terdapat perbedaan Devi P, Risky, yaitu peran komunikasi nonverbal guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik tunarungu di SMPLB sinar harapan kota prbolingo, sedangkan penelitian yang saya lakukan, yaitu Kegunaan Komunikasi Verbal dan non Verbal Guru dalam Penanaman Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Darus Salam Bukek Tlanakan Pamekasan.